

Pengaruh Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2021-2025

Dwi Putri¹ Evrina² A Rozi³

Fakultas Ekonomi, Universitas Adiwangsa Jambi, Indonesia^{1,2,3}

Email: dwiputyyyy@gmail.com¹ evrinarina.85@gmail.com² arozi.130978@gmail.com³

Abstrak

Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) merupakan indikator profitabilitas yang diduga memengaruhi pertumbuhan laba bersih pada perusahaan perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ROA dan ROE terhadap pertumbuhan laba bersih pada emiten perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang terdiri atas 47 observasi selama periode penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan pemilihan model melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier yang menghasilkan Random Effect Model (REM) sebagai model estimasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih dengan koefisien regresi sebesar 0,7507 dan p-value sebesar 0,00076, sedangkan ROE berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien regresi sebesar 1,7272 dan p-value < 0,05. Secara simultan, ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih. Nilai R-Squared sebesar 0,90599 atau 90,60% menunjukkan bahwa ROA, ROE, dan efek individual dalam model mampu menjelaskan 90,60% variasi pertumbuhan laba bersih, sedangkan 9,40% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Kata Kunci: Return on Assets, Return on Equity, Pertumbuhan Laba Bersih

Abstract

Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) are profitability indicators that are expected to influence net profit growth in banking companies. This study aims to analyze the effect of ROA and ROE on net profit growth in banking issuers listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2025 period. This study uses a quantitative approach with secondary data consisting of 47 observations during the research period. Data analysis was conducted using panel data regression, with model selection through the Chow Test, Hausman Test, and Lagrange Multiplier Test, which resulted in the Random Effect Model (REM) as the estimation model. The results show that ROA has a positive and significant effect on net profit growth, with a regression coefficient of 0.7507 and a p-value of 0.00076, while ROE has a positive and significant effect, with a regression coefficient of 1.7272 and a p-value of < 0.05. Simultaneously, ROA and ROE have a significant effect on net profit growth. The R-Squared value of 0.90599 or 90.60% indicates that ROA, ROE, and individual effects in the model explain 90.60% of the variation in net profit growth, while the remaining 9.40% is explained by other factors outside the research model.

Keywords: Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Growth



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Sektor perbankan merupakan salah satu pilar utama sistem keuangan yang berperan sebagai lembaga intermediasi dalam menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Menurut, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Peran tersebut menjadikan kinerja keuangan bank penting diperhatikan, terutama kemampuan menghasilkan laba bersih yang

dapat memperkuat permodalan dan mendukung pengembangan operasional perusahaan.¹ Pertumbuhan laba merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat perkembangan kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba yang stabil juga mencerminkan pengelolaan perusahaan dan penerapan strategi yang tepat dalam menghadapi persaingan.² Bagi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, informasi pertumbuhan laba juga menjadi bagian penting dalam menilai perkembangan kinerja perusahaan.

Perkembangan industri perbankan Indonesia selama 2021–2025 menunjukkan bahwa peningkatan laba bersih tidak selalu diikuti pertumbuhan yang sama setiap tahun. Data Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan laba bersih bank umum meningkat dari Rp140,21 triliun pada 2021 menjadi Rp201,82 triliun pada 2022, Rp243,33 triliun pada 2023, Rp255,19 triliun pada 2024, dan sekitar Rp262,18 triliun pada 2025. Pertumbuhan laba tersebut melambat dari 43,94% pada 2022 menjadi 20,57% pada 2023, 4,88% pada 2024, dan 2,74% pada 2025. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perubahan laju pertumbuhan laba yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Fenomena pertumbuhan laba juga terlihat pada beberapa bank besar seperti BBKA, BBRI, BMRI, BBNI, dan BBTN yang mengalami perubahan pertumbuhan laba selama periode penelitian. Pertumbuhan yang tinggi pada awal periode pemulihan perbankan antara lain dapat dipengaruhi oleh perbaikan kualitas kredit dan penurunan tekanan pencadangan setelah pandemi, sedangkan perlambatan pada periode berikutnya dapat berkaitan dengan perubahan biaya dana dan risiko kredit. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan aset dan laba belum tentu menghasilkan pertumbuhan laba yang konsisten tanpa pengelolaan aset dan modal yang efektif.

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Hanafi dan Halim menjelaskan bahwa ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan dari keseluruhan aset perusahaan. Pada perbankan, efektivitas pengelolaan aset seperti kredit dan surat berharga menjadi penting karena penggunaan aset yang produktif dapat mendukung kemampuan bank dalam menghasilkan laba.³ Selain aset, kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri juga dapat dilihat melalui *Return on Equity* (ROE). Brigham dan Houston menjelaskan bahwa ROE menunjukkan tingkat pengembalian atas modal sendiri yang ditanamkan investor dalam perusahaan. ROE yang semakin tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas untuk menghasilkan keuntungan, sehingga ROA dan ROE dapat digunakan untuk melihat kemampuan perbankan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba.⁴

Hubungan ROA dan ROE terhadap pertumbuhan laba telah diteliti oleh beberapa penelitian, tetapi hasilnya belum sepenuhnya konsisten. Pasaribu & Ritonga menemukan bahwa ROA dan ROE berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.⁵ Sedangkan Rahmawati (2020) menunjukkan bahwa ROA dan ROE berpengaruh terhadap pertumbuhan laba BRI.⁶ Fawzi juga menemukan adanya pengaruh

¹ Kasmir. (2019). *Manajemen Perbankan* (Edisi Revisi). Depok: PT Rajagrafindo Persada.

² Harahap, S. S. (2020). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

³ Hanafi, M. M., & Halim, A. (2020). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Kelima). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

⁴ Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 14, Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.

⁵ Pasaribu, N. L., & Ritonga, K. (2023). Pengaruh ROA dan ROE terhadap pertumbuhan laba pada sektor perbankan di BEI. *Akuntansi Prima*, 5(2), 36–52.

⁶ Rahmawati, R. (2020). Pengaruh Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) terhadap pertumbuhan laba pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010–2019. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 1–24.

rasio profitabilitas, termasuk ROA dan ROE, terhadap pertumbuhan laba pada bank syariah.⁷ Berbeda dengan hasil tersebut, Nabillah dan Tristanto menemukan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan ROE tidak berpengaruh signifikan.⁸ Perbedaan hasil penelitian terdahulu serta perubahan pertumbuhan laba perbankan selama 2021–2025 menunjukkan perlunya pengujian lebih lanjut mengenai faktor profitabilitas yang berkaitan dengan pertumbuhan laba. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh secara parsial dan simultan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021–2025.

Landasan Teori

Laba Perusahaan

Laba merupakan hasil bersih yang diperoleh perusahaan setelah seluruh beban dikurangkan dari penghasilan selama suatu periode. Ikatan Akuntan Indonesia menjelaskan bahwa laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu dan menjadi informasi penting untuk mengukur kinerja perusahaan. Laba juga merupakan residual yang tersisa setelah seluruh beban dikurangkan dari penghasilan, sedangkan apabila beban lebih besar daripada penghasilan, perusahaan mengalami kerugian.⁹ Laba terbentuk dari hubungan antara penghasilan dan beban yang terjadi selama periode akuntansi. Kieso et al. menjelaskan bahwa penghasilan mencakup peningkatan aset atau penurunan liabilitas yang meningkatkan ekuitas, sedangkan beban merupakan penurunan aset atau peningkatan liabilitas yang menurunkan ekuitas. Selisih antara penghasilan dan beban tersebut menghasilkan laba bersih yang disajikan dalam laporan laba rugi sebagai salah satu informasi utama mengenai kinerja perusahaan.¹⁰ Laba memiliki peran penting bagi berbagai pihak dalam menilai kinerja dan kondisi perusahaan. Informasi laba dapat digunakan untuk menilai hasil operasi perusahaan, menjadi dasar dalam pengambilan keputusan investasi dan kebijakan dividen, serta membantu memperkirakan kinerja dan arus kas pada periode mendatang. Pada perusahaan perbankan, perubahan laba juga dapat mencerminkan perubahan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari sumber daya yang dikelola, sehingga pertumbuhan laba dapat digunakan sebagai salah satu indikator perkembangan kinerja keuangan perusahaan.¹¹

Return On Assets (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu pengukuran rasio profitabilitas yang artinya membagikan kemampuan perusahaan buat membentuk keuntungan selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur menggunakan kesuksesan perusahaan serta kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan bisa diketahui dengan memperbandingkan antara untung yang diperoleh pada suatu periode menggunakan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.¹² *Return on Asset* (ROA) adalah hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment* (ROI) atau return on total asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return)

⁷ Fawzi, D. A. (2022). Analisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi kasus PT. BTPN Syariah Tbk di tahun 2017–2021). *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital*, 1(2), 69–80.

⁸ Nabillah, L., & Tristanto, T. A. (2025). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, dan Net Profit Margin terhadap pertumbuhan laba pada subsektor bank swasta konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. *AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, 2(10), 2405–2416.

⁹ Irma, Puspitasari Diana. (2021). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Nuta Media Jogja.

¹⁰ Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.

¹¹ Komarudin, Mamay dan Tabroni. (2019). *Manajemen Keuangan Struktur Modal*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.

¹² Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on Asset* (ROA) juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.¹³ Dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* (ROA) yaitu rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih atau rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan modal yang sudah di investasikan dalam nilai aktiva yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan.

Return On Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri yang dimiliki. ROE menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh perusahaan atas dana yang berasal dari pemegang saham, sehingga semakin tinggi ROE menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang tersedia.¹⁴ Rasio ini dapat digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan. ROE juga menjadi salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dari perspektif pemegang saham. Nilai ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan ekuitas secara lebih efektif untuk menghasilkan laba, sedangkan ROE yang rendah menunjukkan rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal sendiri.¹⁵ Pada perusahaan perbankan, ROE dapat mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *asosiatif kausal* untuk menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025. Objek penelitian adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI, sedangkan populasi penelitian berjumlah 47 perusahaan. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu.¹⁶ Sehingga diperoleh 10 perusahaan sebagai sampel penelitian. Data yang digunakan berupa data sekunder yang bersumber dari situs resmi BEI dan laporan tahunan perusahaan periode 2021–2025. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan tahapan analisis statistik deskriptif, uji asumsi, pemilihan model estimasi melalui Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM), serta pengujian hipotesis secara parsial dan simultan. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data melalui nilai minimum, maksimum, *mean*, dan *standar deviasi*.¹⁷ Sedangkan pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh ROA dan ROE terhadap Pertumbuhan Laba. Model regresi data panel yang digunakan meliputi *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

¹³ Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1 Cetakan Kesembilan*. Jakarta: Raja Grafindo.

¹⁴ Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.

¹⁵ Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.

¹⁶ Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

¹⁷ Ghazali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 (Edisi 10)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Median	Std. Deviasi
Pertumbuhan Laba (Y)	47	-82,00	60,30	15,47	2,08	26,30
(ROA)(X1)	47	-3,50	19,90	4,71	2,75	5,45
(ROE)(X2)	47	-35,20	25,50	13,02	13,15	9,16

Pertumbuhan Laba Bersih (Y) memiliki nilai minimum -82,00% pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS) tahun 2021 dan maksimum 60,30% pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) tahun 2024. Rata-rata sebesar 15,47%, median 2,08%, dan standar deviasi 26,30% menunjukkan penyebaran pertumbuhan laba yang cukup besar. ROA (X1) memiliki nilai minimum -3,50% pada PNBS tahun 2021 dan maksimum 19,90% pada BBRI tahun 2025, dengan rata-rata 4,71%, median 2,75%, dan standar deviasi 5,45%. ROE (X2) memiliki nilai minimum -35,20% pada PNBS tahun 2021 dan maksimum 25,50% pada PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) tahun 2025, dengan rata-rata 13,02%, median 13,15%, dan standar deviasi 9,16%. Secara keseluruhan, Pertumbuhan Laba Bersih, ROA, dan ROE menunjukkan variasi nilai antarbank dan antarperiode selama 2021–2025, yang tercermin dari perbedaan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	VIF	Tolerance
<i>Return on Assets</i> (ROA)	1,1888	0,8412
<i>Return on Equity</i> (ROE)	1,1888	0,8412

Nilai VIF ROA dan ROE masing-masing sebesar 1,1888 (<10) dan tolerance sebesar 0,8412 ($>0,10$), sehingga model tidak mengalami masalah multikolinearitas dan kedua variabel dapat digunakan secara bersamaan.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Jenis Pengujian	Statistik BP	df	p-value
Studentized Breusch-Pagan	26,5110	2	1,751e-06 ($< 0,001$)

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji Breusch-Pagan menghasilkan statistik sebesar 26,5110 dengan p-value $1,751 \times 10^{-6} < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa model mengalami heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Jenis Pengujian	Statistik Chi-Square	df	p-value
Breusch-Godfrey Test	15,4360	5	0,00865 ($< 0,05$)

Berdasarkan Tabel 4, nilai Chi-Square sebesar 15,4360 dengan p-value $0,00865 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Artinya, terdapat autokorelasi serial pada residual, yaitu adanya keterkaitan residual antarperiode pengamatan.

Uji Normalitas Residual

Tabel 5. Uji Normalitas Residual

Metode Pengujian	Statistik Jarque-Bera	df	p-value
Jarque-Bera Test	1,3004	2	0,5220 ($> 0,05$)

Nilai *Jarque-Bera* sebesar 1,3004 dengan p-value 0,5220 > 0,05, sehingga H_0 gagal ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa residual model tidak menunjukkan penyimpangan yang signifikan dari distribusi normal.

Penggunaan Robust Standard Error pada Model Random Effect

Hasil pengujian menunjukkan tidak terdapat multikolinearitas dan penyimpangan normalitas residual yang signifikan, tetapi terdapat heteroskedastisitas dan autokorelasi serial. Kondisi tersebut menyebabkan standar error konvensional kurang sesuai, sehingga penelitian ini menggunakan *robust standard error* dengan pendekatan Arellano melalui perintah berikut:

```
coefest(rem, vcov = vcovHC(rem, method = "arellano", type = "HC1"))
```

Penyesuaian ini digunakan untuk memperoleh *standar error* yang lebih robust, sehingga pengujian signifikansi selanjutnya didasarkan pada *robust standard error*. Hasil heteroskedastisitas dan autokorelasi tetap dilaporkan sebagai karakteristik residual model.

Pemilihan Model

Hasil uji pemilihan model regresi data panel disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Pemilihan Model

Uji Pemilihan Model	Statistik Uji	df	p-Value	Model Terpilih
Chow Test	F = 70,7030	9;38	< 2,2e-16 (< 0,001)	FEM
Hausman Test	Chi-Square = 0,89965	2	0,6377 (> 0,05)	REM
Lagrange Multiplier	Chi-Square = 75,6920	1	< 2,2e-16 (< 0,001)	REM

Berdasarkan Tabel 6, Uji Chow memilih FEM, sedangkan Uji Hausman dan Lagrange Multiplier memilih REM. Dengan demikian, Random Effect Model (REM) digunakan sebagai model estimasi penelitian.

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Tabel 7. Hasil Estimasi Regresi Data Panel (*Random Effect Model*)

Variabel	Koefisien (B)	Std. Error (REM)	Robust Std. Error	t-Stat (Robust)	p-value (Robust)
(Intercept) Konstanta	-10,5567	5,1115	3,9043	-2,7039	0,00951 **
Return on Assets (ROA)	+0,7507	0,2439	0,2085	3,6004	0,00076 ***
Return on Equity (ROE)	+1,7272	0,0960	0,0773	22,3476	< 2,2e-16 ***

Persamaan regresi data panel Random Effect Model dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\hat{Y}_{it} = -10,5567 + 0,7507ROA_{it} + 1,7272ROE_{it} + u_i + \varepsilon_{it}$$

Persamaan regresi menunjukkan bahwa konstanta sebesar -10,5567 berarti ketika ROA dan ROE bernilai nol, Pertumbuhan Laba Bersih diprediksi sebesar -10,5567%. Koefisien ROA sebesar 0,7507 menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROA sebesar 1 poin persentase diperkirakan meningkatkan Pertumbuhan Laba Bersih sebesar 0,7507 poin persentase, sedangkan koefisien ROE sebesar 1,7272 menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROE sebesar 1 poin persentase diperkirakan meningkatkan Pertumbuhan Laba Bersih sebesar 1,7272 poin persentase, dengan variabel lainnya tetap.

Uji Hipotesis

Uji t Parsial

Berdasarkan Tabel 7, ROA memiliki nilai t-statistik sebesar 3,6004 dengan p-value sebesar $0,00076 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 didukung. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Bersih pada emiten perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021–2025. Berdasarkan Tabel 7, ROE memiliki nilai t-statistik sebesar 22,3476 dengan p-value $< 2,2 \times 10^{-16} < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_2 didukung. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Bersih pada emiten perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021–2025. Secara keseluruhan, hasil pengujian menunjukkan bahwa ROA dan ROE masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Bersih pada emiten perbankan selama periode penelitian.

Uji F Simultan

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh ROA dan ROE secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba Bersih. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut.

Tabel 8. Uji F Simultan

Nilai Statistik Wald (Chi-Square)	df	p-value	Kesimpulan
452,9540	2	$< 2,22e-16 (< 0,001)$	Signifikan Simultan (Model Fit)

Berdasarkan Tabel 8, nilai *Wald Chi-Square* sebesar 452,9540 dengan p-value $< 0,05$ menunjukkan bahwa ROA dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Bersih pada emiten perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021–2025.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil pengujian disajikan sebagai berikut.

Tabel 9. Koefisien Determinasi (R^2)

R-Squared (R^2)	Adjusted R-Squared
0,90599 (90,60%)	0,90199 (90,20%)

Nilai R-Squared sebesar 90,60% dan Adjusted R-Squared sebesar 90,20% menunjukkan bahwa variasi Pertumbuhan Laba Bersih dapat dijelaskan oleh ROA, ROE, dan efek individual dalam model sebesar 90,60%, sedangkan 9,40% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Pembahasan

Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA memiliki hubungan positif dan signifikan secara statistik dengan Pertumbuhan Laba Bersih. Koefisien positif tersebut menunjukkan bahwa bank yang memiliki tingkat pengembalian aset lebih tinggi cenderung memiliki pertumbuhan laba bersih yang lebih tinggi, dengan asumsi variabel ROE tetap. Secara teoritis, ROA menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Oleh karena itu, peningkatan ROA dapat mencerminkan kemampuan pengelolaan aset yang lebih produktif. Namun, faktor spesifik yang menyebabkan hubungan tersebut, seperti efisiensi operasional, pendapatan bunga, kualitas kredit, dan pencadangan kerugian, tidak dapat dipastikan hanya berdasarkan hasil regresi ini. Secara teoritis, ROA berkaitan dengan kemampuan bank dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Aset bank yang dikelola secara efektif dapat mendukung kegiatan operasional dan pembentukan

pendapatan. Namun, peningkatan ROA tidak dapat langsung diartikan sebagai akibat dari satu mekanisme tertentu, seperti peningkatan pendapatan bunga, efisiensi operasional, penurunan beban pencadangan, atau perbaikan kualitas kredit. Mekanisme tersebut memerlukan pengujian dan data tambahan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini lebih tepat diinterpretasikan sebagai adanya hubungan positif dan signifikan secara statistik antara ROA dan Pertumbuhan Laba Bersih.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE memiliki hubungan positif dan signifikan secara statistik dengan Pertumbuhan Laba Bersih. Koefisien positif sebesar 1,7272 menunjukkan bahwa peningkatan ROE berkaitan dengan peningkatan Pertumbuhan Laba Bersih, dengan asumsi ROA tetap. Secara teoritis, ROE menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri yang digunakan. ROE yang lebih tinggi dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas secara lebih produktif. Namun, hasil penelitian ini tidak secara langsung membuktikan mekanisme tertentu, seperti peningkatan laba ditahan, penguatan modal, atau peningkatan kapasitas penyaluran kredit. Dalam perspektif *Agency Theory* dan *Signaling Theory*, ROE dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk menilai kemampuan manajemen dalam memanfaatkan ekuitas perusahaan untuk menghasilkan laba. ROE yang tinggi dapat memberikan informasi mengenai tingkat pengembalian yang diperoleh atas modal pemegang saham. Namun, interpretasi tersebut tetap perlu dilakukan secara hati-hati karena ROE juga dapat dipengaruhi oleh struktur modal, tingkat leverage, kebijakan pembagian dividen, dan perubahan jumlah ekuitas. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan hubungan positif antara ROE dan Pertumbuhan Laba Bersih, tetapi tidak secara langsung membuktikan bahwa peningkatan ROE disebabkan oleh pertumbuhan laba ditahan, penguatan modal, atau peningkatan kapasitas penyaluran kredit.

Pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan

Pengujian simultan menunjukkan bahwa ROA dan ROE secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan secara statistik dengan Pertumbuhan Laba Bersih. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua rasio profitabilitas tersebut secara bersama-sama memberikan informasi yang relevan dalam menjelaskan variasi Pertumbuhan Laba Bersih pada sampel penelitian. Nilai R-Squared sebesar 90,60% menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang tinggi terhadap variasi variabel dependen dalam sampel penelitian. Secara teoritis, ROA dan ROE merupakan dua rasio profitabilitas yang saling berkaitan. ROA mengukur kemampuan menghasilkan laba berdasarkan total aset, sedangkan ROE mengukur kemampuan menghasilkan laba berdasarkan ekuitas. Hubungan antara keduanya dapat dijelaskan melalui konsep *equity multiplier*. Meskipun demikian, keterkaitan konseptual tersebut tidak berarti bahwa kedua variabel mengalami multikolinearitas yang serius. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF kedua variabel sebesar 1,1888, sehingga tidak terdapat indikasi multikolinearitas yang serius berdasarkan kriteria yang digunakan. Oleh karena itu, hasil uji simultan diinterpretasikan sebagai adanya hubungan statistik bersama antara ROA dan ROE dengan Pertumbuhan Laba Bersih.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih, demikian pula ROE

yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Secara simultan, ROA dan ROE juga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih berdasarkan uji Wald. Nilai R-Squared sebesar 90,60% menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang tinggi, sedangkan 9,40% dipengaruhi faktor lain di luar model. Hasil pengujian asumsi menunjukkan tidak terdapat masalah multikolinearitas dan penyimpangan normalitas yang signifikan, tetapi ditemukan heteroskedastisitas dan autokorelasi sehingga digunakan *robust standard error* dalam pengujian signifikansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 14, Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Fawzi, D. A. (2022). Analisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi kasus PT. BTPN Syariah Tbk di tahun 2017–2021). *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital*, 1(2), 69–80.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2020). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Kelima). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2020). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.
- Irma, Puspitasari Diana. (2021). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Nuta Media Jogja.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 1, Cetakan Kesembilan). Jakarta: Raja Grafindo.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2019). *Manajemen Perbankan* (Edisi Revisi). Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Komarudin, M., & Tabroni. (2019). *Manajemen Keuangan Struktur Modal*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nabillah, L., & Trisanto, T. A. (2025). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, dan Net Profit Margin terhadap pertumbuhan laba pada subsektor bank swasta konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. *AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, 2(10), 2405–2416.
- Pasaribu, N. L., & Ritonga, K. (2023). Pengaruh ROA dan ROE terhadap pertumbuhan laba pada sektor perbankan di BEI. *Akuntansi Prima*, 5(2), 36–52.
- Rahmawati, R. (2020). Pengaruh Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) terhadap pertumbuhan laba pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010–2019. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 1–24.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.